

INTEGRASI NILAI – NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT MODERN

Husin

Sekolah Tinggi Ilmu Quran (STIQ) Amuntai

hafizhihusinsungkar@gmail.com

Muhammad Syarif Hidayatullah

Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin

Mmsyarifhidayatullah403@gmail.com

Abstrak

Perubahan sosial dalam masyarakat modern membawa berbagai dampak terhadap pola hubungan manusia, baik dalam aspek komunikasi, budaya, ekonomi, maupun kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya individualisme, perubahan nilai moral, serta melemahnya kepedulian sosial. integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat modern sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. metode *library research* dengan pendekatan kualitatif berbagai sumber literatur seperti Al-Qur'an, hadis, buku, dan artikel jurnal yang relevan. nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, amanah, toleransi, ukhuwah, tanggung jawab, dan sikap saling menolong memiliki peran penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Implementasi nilai Islam dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, dunia kerja, serta pemanfaatan media digital secara bijaksana. penguatan pendidikan Islam, keteladanan sosial, dan literasi digital berbasis nilai agama menjadi strategi penting dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai Islam. integrasi nilai Islam dapat menjadi fondasi dalam membentuk masyarakat modern yang maju, berakhlak, dan memiliki kepedulian sosial.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Kehidupan Sosial, Masyarakat Modern, Akhlak, Integrasi Nilai.

Abstract

Social changes in modern society have brought various impacts on human relationships, including communication, culture, economy, and social life. The development of technology and globalization provides many conveniences in human activities, but it also creates challenges such as increasing individualism, changing moral values, and weakening social awareness. This article aims to examine the integration of Islamic values into the social life of modern society as a guideline in facing the dynamics of contemporary changes. This study employs a qualitative approach using the library research method by analyzing various relevant sources, including the Qur'an, Hadith, books, and scientific journal articles. The study indicates that Islamic values such as justice, honesty, trustworthiness, tolerance, brotherhood, responsibility, and mutual assistance play an important role in establishing harmonious social

relations. The implementation of Islamic values can be carried out through family, education, community, workplace, and responsible use of digital media. Although modernization presents various challenges, strengthening Islamic education, social role models, and religious-based digital literacy are essential strategies to maintain Islamic values in modern life. Therefore, the integration of Islamic values can serve as a foundation for developing a modern society that is progressive, ethical, and socially responsible.

Keywords: Islamic Values, Social Life, Modern Society, Morality, Value Integration.

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat modern telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, komunikasi, dan globalisasi telah memberikan banyak kemudahan dalam aktivitas manusia. Perubahan tersebut juga memengaruhi pola pikir, perilaku, dan hubungan sosial di tengah masyarakat¹. Interaksi yang dahulu lebih banyak berlangsung secara langsung kini bergeser ke ruang digital, sehingga memunculkan berbagai dinamika baru dalam kehidupan sosial. Kondisi ini memberikan peluang untuk memperluas jaringan komunikasi dan kerja sama, namun juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya sikap individualistik, serta melemahnya nilai-nilai moral yang selama ini menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat.

Islam sebagai agama yang bersifat menyeluruh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memberikan pedoman mengenai hubungan antarsesama manusia². Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, amanah, musyawarah, tolong-menolong (*ta'awun*), toleransi, dan tanggung jawab sosial merupakan prinsip yang memiliki kedudukan penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai tersebut tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah, melainkan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan bermasyarakat secara luas.

Kehidupan sosial masyarakat modern ditandai oleh tingginya mobilitas, keberagaman latar belakang budaya, serta perkembangan teknologi digital yang memengaruhi cara individu berinteraksi³. Kemajuan tersebut memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kualitas hidup, tetapi pada saat yang sama dapat memunculkan berbagai persoalan apabila tidak

¹ Saifuddin dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Islamic Religious Education in Indonesian Society," *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022).

² Ani Cahyadi Aulia Azizatul Hidayah, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 3, no. 1 (2026).

³ Evi Pratama Sari Rini Eka Lestari, "Landasan-Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Qalam, Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2026).

diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral. Penyebaran informasi yang berlangsung sangat cepat, misalnya, dapat menjadi sarana penyebaran pengetahuan dan kebaikan, tetapi juga berpotensi melahirkan konflik sosial, penyebaran informasi yang tidak benar, ujaran kebencian, dan menurunnya etika dalam berkomunikasi.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial bukan berarti menolak modernisasi ataupun perkembangan ilmu pengetahuan. integrasi tersebut menempatkan kemajuan sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan bersama dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam⁴. Kemajuan teknologi, ekonomi, pendidikan, dan komunikasi dapat berjalan seiring dengan penguatan akhlak, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama apabila setiap individu mampu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat modern melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan menjadi pilihan yang tepat karena memungkinkan penulis menelaah, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dibahas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari bahan pustaka yang terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, hadis, serta buku-buku yang mengkaji ajaran Islam, etika sosial, dan pemikiran Islam yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. sumber sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, hasil penelitian, maupun dokumen akademik lainnya yang membahas nilai-nilai Islam, kehidupan sosial, serta perkembangan masyarakat modern.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setiap sumber yang diperoleh dibaca secara menyeluruh, kemudian dicatat bagian-bagian yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan. Informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan

⁴ Irfan Charis dan Mohamad Nuryansah, "Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani Indonesia," *Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2015): 229.

tema-tema tertentu, seperti konsep dasar nilai-nilai Islam, karakteristik masyarakat modern, bentuk penerapan nilai Islam dalam kehidupan sosial, serta berbagai tantangan yang muncul pada era modern.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif. Data yang telah dihimpun terlebih dahulu diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dibandingkan dan diinterpretasikan berdasarkan keterkaitan antarsumber. Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyusunan informasi secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang diperoleh.

Penulis melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang berasal dari Al-Qur'an, hadis, buku ilmiah, dan artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Langkah ini dilakukan agar setiap temuan memperoleh dukungan dari berbagai referensi yang kredibel serta meminimalkan subjektivitas dalam proses penafsiran. setiap data yang digunakan dianalisis secara kritis dengan memperhatikan kesesuaiannya terhadap fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sosial

Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. nilai tidak hanya dipahami sebagai ukuran mengenai baik dan buruk, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk sikap, perilaku, serta cara seseorang menjalani kehidupan. setiap aktivitas yang dilakukan seorang muslim pada dasarnya tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah diajarkan dalam Islam⁵. Nilai tersebut mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang saling berkaitan sehingga membentuk kepribadian yang utuh. Kehidupan sosial yang harmonis hanya dapat terwujud apabila setiap individu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain.

Konsep kehidupan sosial dalam Islam dibangun atas dasar penghormatan terhadap martabat manusia, persaudaraan, keadilan, dan tanggung jawab bersama. Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri

⁵ Yusuf Arisandi, "Peran Pendidikan dalam Membentuk Masyarakat yang Beradab," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 229–48.

sehingga hubungan antarmanusia harus dilandasi oleh akhlak yang baik. kejujuran, amanah, tolong-menolong (*ta'awun*), musyawarah, kasih sayang, serta saling menghormati merupakan nilai-nilai yang memiliki kedudukan penting dalam membangun kehidupan sosial⁶. Nilai-nilai tersebut mendorong terciptanya hubungan yang saling menguatkan, menghindari konflik yang tidak perlu, serta menumbuhkan rasa saling percaya di tengah masyarakat.

Salah satu karakter utama nilai-nilai Islam adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban. Islam memberikan penghargaan terhadap hak setiap individu, namun pada saat yang sama menekankan pentingnya memenuhi kewajiban terhadap orang lain. Keseimbangan tersebut tercermin dalam berbagai bentuk interaksi sosial, seperti menghormati perbedaan pendapat, menjaga silaturahmi, menepati janji, membantu mereka yang membutuhkan, serta menghindari segala bentuk tindakan yang merugikan orang lain⁷. setiap individu dituntut untuk memiliki kepedulian sosial sebagai wujud tanggung jawab terhadap sesama. Kepedulian tersebut menjadi salah satu bentuk implementasi ajaran Islam yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada terciptanya kemaslahatan bersama.

Nilai-nilai Islam memiliki sifat universal sehingga dapat diterapkan pada berbagai kondisi sosial tanpa dibatasi oleh perbedaan suku, budaya, maupun latar belakang ekonomi. Islam mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman sebagai bagian dari realitas kehidupan manusia⁸. Dalam masyarakat yang majemuk, nilai keadilan, toleransi, dan sikap saling menghormati menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Penerapan nilai-nilai tersebut akan memperkuat persatuan, mengurangi potensi konflik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan bersama.

B. Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Modern

Kehidupan sosial masyarakat modern mengalami perubahan yang berlangsung secara cepat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi. Perubahan tersebut memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, mulai

⁶ Sri Hafizatul Wahyuni Zain dkk., “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an dan Hadis,” *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.

⁷ Musakkir Masiadi, “Tujuan dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Insan Kamil,” *Iqra : Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2026).

⁸ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Samudra Biru, 2018).

dari cara berkomunikasi, pola bekerja, sistem pendidikan, hingga hubungan antarmanusia. Kehadiran teknologi digital telah menghilangkan berbagai batas ruang dan waktu sehingga interaksi sosial dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat⁹. Masyarakat kini memiliki akses yang luas terhadap informasi, pengetahuan, serta berbagai bentuk layanan yang mendukung aktivitas sehari-hari. modernisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial, sekaligus menuntut setiap individu untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terus berlangsung.

Salah satu ciri masyarakat modern adalah tingginya tingkat mobilitas sosial dan keterbukaan terhadap berbagai perubahan. Kemajuan transportasi dan teknologi komunikasi memungkinkan masyarakat berinteraksi dengan berbagai kelompok yang memiliki latar belakang budaya, agama, maupun pandangan hidup yang berbeda. Keberagaman tersebut menjadi kekuatan dalam membangun kerja sama dan memperluas wawasan, namun juga memerlukan sikap saling menghormati agar perbedaan tidak berkembang menjadi konflik sosial¹⁰. masyarakat modern memiliki kemampuan untuk beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan bersama. Sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan membangun komunikasi yang sehat menjadi unsur penting dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah perubahan yang semakin dinamis.

Perkembangan teknologi informasi turut mengubah pola interaksi sosial masyarakat. Media digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk belajar, bekerja, berdagang, dan menyampaikan berbagai pendapat. Kemudahan tersebut memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan produktivitas serta memperluas jaringan sosial¹¹. penggunaan teknologi yang tidak disertai tanggung jawab dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, menurunnya etika dalam berkomunikasi, munculnya ujaran kebencian, hingga berkurangnya intensitas interaksi secara langsung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diikuti oleh penguatan nilai-nilai sosial.

⁹ Syarifah Rahman, *Guru Profesional* (Kaukaba Dipantara, 2014).

¹⁰ Jakartaty Erwin, *Bergerak (Berjuang Gelorakan Rakyat) Banua ; Pemikiran Dan Tindakan Paman Birin untuk Kalimantan Selatan Dan Indonesia* ((Nas Media Pustaka, 2024).

¹¹ Fara Diva Azizah Azhar Amir Zaen, "A Stylistic and Analytical Study of Aesthetic Eloquence in the Meccan Verses: Surah Ad-Duḥā as a Model," *Al Irfan* 8, no. 2 (2025).

Perubahan gaya hidup juga menjadi bagian dari dinamika masyarakat modern. Orientasi terhadap efisiensi, produktivitas, dan pencapaian ekonomi sering kali memengaruhi cara individu memandang hubungan sosial. Kesibukan dalam pekerjaan dan aktivitas pribadi dapat mengurangi kesempatan untuk membangun interaksi yang erat dengan keluarga maupun lingkungan sekitar¹². Kepedulian sosial, semangat gotong royong, dan rasa kebersamaan berpotensi mengalami penurunan apabila tidak dipelihara dengan baik. Hubungan sosial yang kuat merupakan modal penting dalam menciptakan masyarakat yang tangguh, saling mendukung, dan mampu menghadapi berbagai perubahan sosial secara bersama-sama.

C. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Modern

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat modern dapat dipahami sebagai upaya menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam berbagai aktivitas kehidupan yang terus mengalami perubahan¹³. Nilai Islam tidak hanya berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi perlu diwujudkan dalam perilaku nyata yang mencerminkan akhlak mulia, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dalam masyarakat modern yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, penerapan nilai Islam menjadi penting sebagai pedoman agar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetap berjalan seimbang dengan nilai moral dan kemanusiaan.

Dalam lingkungan keluarga, integrasi nilai-nilai Islam diwujudkan melalui pembentukan karakter dan kebiasaan yang berlandaskan ajaran agama. Keluarga menjadi tempat pertama bagi seseorang untuk mengenal nilai kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, menghormati orang lain, serta kepedulian terhadap sesama¹⁴. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Islam, bukan hanya melalui nasihat tetapi juga melalui tindakan sehari-hari. Sikap saling menghargai antara anggota keluarga, menjaga komunikasi yang baik, dan

¹² Uud Wahyudin, *Dinamika Komunikasi Lingkungan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Prenada Media, 2024).

¹³ Nasrudin Nina Nursari, *Buku Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21* (Widina, 2025).

¹⁴ Sahrani Riana, *Kebijaksanaan dalam Perspektif Psikologi: dari Teori ke Aplikasi* (Deepublish, 2025).

membangun kepedulian bersama merupakan bentuk penerapan nilai Islam dalam kehidupan sosial pada tingkat paling dasar.

Lembaga pendidikan juga memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat modern. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sosial¹⁵. Melalui pendidikan Islam, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat bagi orang lain. Nilai seperti disiplin, amanah, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran maupun budaya lingkungan pendidikan.

Dalam kehidupan masyarakat, penerapan nilai Islam terlihat melalui sikap saling membantu, menjaga hubungan sosial, serta menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa kepedulian¹⁶. Prinsip *ta'awun* atau saling menolong menjadi salah satu nilai penting yang dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Masyarakat modern yang cenderung memiliki pola kehidupan individual perlu kembali memperkuat semangat kebersamaan agar hubungan sosial tetap terjaga. Nilai keadilan juga menjadi aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu dengan memberikan hak kepada setiap orang secara seimbang dan menghindari tindakan yang merugikan pihak lain.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi ruang baru dalam penerapan nilai-nilai Islam. Media sosial sebagai bagian dari kehidupan modern dapat digunakan sebagai sarana menyebarkan kebaikan, memperluas pengetahuan, dan membangun komunikasi yang positif¹⁷. penggunaan media digital harus disertai dengan etika Islam, seperti kejujuran dalam menyampaikan informasi, menjaga perkataan, menghindari fitnah, serta melakukan verifikasi terhadap informasi sebelum menyebarkannya. Prinsip *tabayyun* menjadi salah satu pedoman penting agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum jelas kebenarannya.

¹⁵ Abdul Ghofur dkk., "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (mi)," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2024): 1128–35.

¹⁶ Fathul Amin dan Muhaiminah Darajat, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 54–67.

¹⁷ Nurhilalayah, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum: Tantangan dan Solusi," *Teladan: Jurnal Pendidikan Umum dan Karakter* 1, no. 1 (2025): 32–39.

D. Tantangan dan Strategi Penguatan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Modern

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat modern menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perubahan zaman yang sangat cepat. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan pola kehidupan masyarakat telah membawa pengaruh besar terhadap cara manusia berpikir dan berinteraksi¹⁸. Salah satu tantangan utama adalah munculnya kecenderungan individualisme, yaitu sikap yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. gaya hidup materialistis yang menilai keberhasilan berdasarkan aspek ekonomi dan pencapaian duniawi juga dapat menyebabkan sebagian masyarakat kurang memperhatikan nilai moral dan kepedulian sosial.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial. Kemudahan dalam memperoleh serta menyebarkan informasi memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai persoalan apabila tidak disertai dengan sikap bijaksana¹⁹. Penyebaran berita palsu (*hoaks*), ujaran kebencian, konflik akibat perbedaan pandangan, serta penyampaian informasi keagamaan yang tidak sesuai dengan prinsip Islam menjadi beberapa persoalan yang perlu diperhatikan.

Penguatan nilai-nilai Islam juga menghadapi tantangan dari aspek internal masyarakat. Pemahaman agama yang kurang mendalam dapat menyebabkan nilai Islam hanya dipahami sebatas aspek ritual, sementara penerapannya dalam kehidupan sosial belum sepenuhnya diwujudkan²⁰. Islam mengajarkan bahwa hubungan sosial, kepedulian terhadap sesama, keadilan, dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari keberagamaan seseorang. diperlukan pemahaman Islam yang lebih menyeluruh agar masyarakat mampu menghubungkan antara ajaran agama dengan realitas kehidupan modern

Strategi penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah memperkuat pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku

¹⁸ Cindy Melinda Putri dkk., "Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam pendidikan Sekolah Dasar," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4789–92.

¹⁹ Teuku Zuhdi Zahir dan Aprilliantoni, "Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam," *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2026): 52–61.

²⁰ Sardani Sardani dkk., "The Concept of Educator in Islam: The interpretation of Q.S. Ali-Imran Verses 133-136 according to Ibn Kathir," *Indonesian Journal of Islamic Education* 11, no. 1 (2024): 127–40.

sosial²¹. Pendidikan Islam perlu mengembangkan nilai akhlak, toleransi, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui pendidikan yang berbasis nilai, generasi muda dapat memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya

Meningkatkan peran keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam memberikan keteladanan sosial. Nilai-nilai Islam akan lebih mudah diterapkan apabila diberikan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dapat menjadi tempat awal pembentukan karakter, sedangkan masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penerapan nilai kebaikan. pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan edukasi Islam juga perlu dikembangkan agar nilai-nilai positif dapat tersebar secara luas²². Media digital tidak hanya dipandang sebagai tantangan, tetapi juga sebagai peluang untuk membangun komunikasi yang lebih baik dan memperkuat nilai moderasi dalam kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat modern merupakan suatu kebutuhan penting di tengah perubahan zaman yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan pola kehidupan masyarakat telah membawa berbagai kemudahan, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap keberlangsungan nilai moral dan hubungan sosial. nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis tetap memiliki peran penting sebagai pedoman dalam membangun kehidupan masyarakat yang berlandaskan akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Konsep nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, toleransi, musyawarah, persaudaraan, serta sikap saling membantu. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan berkeadaban. masyarakat modern yang memiliki karakteristik dinamis dan

²¹ Oman Farhurohman Syifa Sa'adiyah, "Dinamika Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Pendas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025).

²² Ishmatun Naila dkk., "Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 7, no. 2 (2021): 166–122.

beragam, penerapan nilai Islam menjadi sarana untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan material dan perkembangan moral.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat modern dapat dilakukan melalui berbagai lingkungan, seperti keluarga, pendidikan, masyarakat, dunia kerja, dan ruang digital. Keluarga berperan sebagai tempat awal pembentukan karakter, pendidikan menjadi sarana penguatan pemahaman dan sikap moral, sedangkan masyarakat menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan bersama.

Proses integrasi nilai-nilai Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya individualisme, gaya hidup materialistis, perubahan pola interaksi sosial, serta penyalahgunaan teknologi digital. Tantangan tersebut membutuhkan strategi penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan Islam, keteladanan keluarga, peran lembaga keagamaan, serta peningkatan literasi digital yang berlandaskan nilai moral.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, Fathul, dan Muhaiminah Darajat. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 54–67.
- Arisandi, Yusuf. "Peran Pendidikan dalam Membentuk Masyarakat yang Beradab." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 229–48.
- Aulia Azizatul Hidayah, Ani Cahyadi. "Landasan Filosofis Pendidikan Islam." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 3, no. 1 (2026).
- Azhar Amir Zaen, Fara Diva Azizah. "A Stylistic and Analytical Study of Aesthetic Eloquence in the Meccan Verses: Surah Ad-Duḥā as a Model." *Al Irfan* 8, no. 2 (2025).
- Charis, Irfan, dan Mohamad Nuryansah. "Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani Indonesia." *Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2015): 229.
- Erwin, Jakartaty. *Bergerak (Berjuang Gelorakan Rakyat) Banua ; Pemikiran Dan Tindakan Paman Birin untuk Kalimantan Selatan Dan Indonesia* (. Nas Media Pustaka, 2024).
- Ghofur, Abdul, Fithrotul Choiriyah, Mochamad Nashrullah, Budi Purwoko, dan Budiyanto Budiyanto. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (mi)." *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2024): 1128–35.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi*. Samudra Biru, 2018.
- Masiadi, Musakkir. "Tujuan dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Insan Kamil." *Iqra : Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2026).
- Naila, Ishmatun, Muhammad Ridlwan, dan Muhammad Amirul Haq. "Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran." *Jurnal Review*

- Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 7, no. 2 (2021): 166–122.
- Nina Nursari, Nasrudin. *Buku Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)*. Widina, 2025.
- Nurhilaliyah. “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum: Tantangan dan Solusi.” *Teladan: Jurnal Pendidikan Umum dan Karakter* 1, no. 1 (2025): 32–39.
- Putri, Cindy Melinda, Talitha Salsabila, Cici Adila Fiaski, dan Yantoro Yantoro. “Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam pendidikan Sekolah Dasar.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4789–92.
- Riana, Sahrani. *Kebijaksanaan dalam Perspektif Psikologi: dari Teori ke Aplikasi*. Deepublish, 2025.
- Rini Eka Lestari, Evi Pratama Sari. “Landasan-Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Qalam, Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2026).
- Saifuddin, dan Eni Fariyatul Fahyuni. “Islamic Religious Education in Indonesian Society.” *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022).
- Sardani, Sardani, Syamsu Nahar, dan Zulheddi Zulheddi. “The Concept of Educator in Islam: The interpretation of Q.S. Ali-Imran Verses 133-136 according to Ibn Kathir.” *Indonesian Journal of Islamic Education* 11, no. 1 (2024): 127–40.
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, dan Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an dan Hadis.” *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.
- Syarifah Rahman. *Guru Profesional*. Kaukaba Dipantara, 2014.
- Syifa Sa’adiah, Oman Farhurohman. “Dinamika Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital.” *Pendas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025).
- Uud Wahyudin. *Dinamika Komunikasi Lingkungan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Prenada Media, 2024.
- Zahir, Teuku Zuhdi dan Aprilliantoni. “Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2026): 52–61.